

## KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES PENDIDIKAN ANTI BULLY

**Syifa Rahma Syadiwa**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi : [syifarahmasyadiwa@gmail.com](mailto:syifarahmasyadiwa@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the communication between teachers and students in the anti-bullying education process. The concept used is to use interpersonal communication. In this study using qualitative research methods with a descriptive approach. Researchers conducted readiness interviews with 2 informants (1 student and 1 teacher), and observed the teaching and learning process at SDIT Mutiara Hati. And the research mapped out how anti-bullying education was carried out in these schools.*

*Keywords: bullying, teacher, student.*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa dalam proses pendidikan anti bullying. Konsep yang di gunakan adalah dengan menggunakan komunikasi antar personal. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan wawancara kesiapan dengan 2 orang informan (1 orang siswa dan 1 orang guru), dan observasi proses belajar mengajar di SDIT Mutiara Hati. Dan Penelitian memetakan bagaimana pendidikan anti bully dilakukan di sekolah tersebut.*

*Kata Kunci: bullying, guru, siswa.*

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 pada tahun 2003 pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Untuk itu, agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan atau

dibutuhkan pula kondisi atau suasana belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan. Guna untuk dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib.

Guru dan murid adalah 2 hal yang berperan penting dalam pendidikan (belajar-mengajar). Hubungan Guru dan Murid dapat terjadi atas penghargaan yang di beri dari Murid dengan penuh rasa ketulusan. Sehingga, hubungan antar keduanya dapat di bilang sebagai hubungan layaknya orang tua kandung dengan anaknya. Namun, dibalik hubungan manis antar

keduanya, Tugas guru yaitu mengajar harus tetap di lakukan secara profesional.

Pengertian guru yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288), diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian, dan profesinya yaitu mengajar. Dari pengertian kamus ini akhirnya dapat dijelaskan pula dalam UU RI No. 14 pada tahun 2005 mengenai Guru. Dan yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional, yang mendidik dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para murid, siswa atau peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu hal yang sangat penting pada proses belajar mengajar. Seorang guru juga dapat ikut serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial pada bidang pembangunan. Guru juga memiliki arti sebagai semua orang yang mempunyai wewenang atau kuasa serta mempunyai tanggung jawab untuk dapat membimbing dan membina murid.

Murid/siswa merupakan seseorang atau anak yang tengah belajar (disekolah/disuatu lembaga) dengan tujuan dapat memperoleh dan mempelajari segala ilmu pelajaran. Murid/siswa dapat di bantu perkebangannya dengan bantuan seorang guru. Namun, dalam proses berkembangnya, hal tersebut hanya dapat di

lakukan oleh murid itu sendiri. karena hal tersebut merupakan kemauan dari diri murid itu masing-masing.

Bullying atau Buli adalah sekumpulan atau seseorang yang menganggap dirinya kuat dan mengganggu orang-orang di sekitarnya yang terlihat lemah. Bullying biasanya dapat berupa ejekan, hinaan, pukulan, penindasan, ancaman, pengucilan dsb. Orang yang melakukan tindakan bullying dilakukan dengan keadaan diri yang normal (sadar/tidak mabuk), dan di lakukan secara sengaja serta spontan. Bullying juga dilakukan secara terus menerus oleh para pelaku, hal tersebut biasanya dapat membuat para pelaku merasakan kepuasan tersendiri. Agar seseorang terhindar dari perbuatan bullying, baik di sekolah maupun diluar sekolah, lebih baik, Orang tua maupun guru membantu anak/murid mempelajari hal mengenai bullying, Orang tua/Guru dapat membangun komunikasi yang baik terhadap anak/murid, Membuat Anak/Murid berani berbicara jika dirinya/temannya terkena bullying.

Kasus yang akan di teliti pada penelitian ini adalah mengenai kisah dari sepupu saya sendiri yang terkena sikap bullying di sekolah tempat ia bersekolah. Serta sikap guru yang kurang benar dalam mendidik anak-anak muridnya pada tempat ia mengajar. Awalnya, sepupu saya bercerita kepada saya lewat via WhatsApp bagaimana ia mendapatkan perilaku yang kurang pantas di sekolah, ia mengatakan

bahwa ia sering mendapat ejekan, pukulan, cubitan, serta lain hal dari teman-teman di kelasnya. Tante saya pun sudah datang ke sekolah dimana tempat sepupu saya bersekolah dengan tujuan protes mengenai perilaku yang sepupu saya dapatkan dari teman-teman di kelasnya. Namun, guru di sekolah tersebut tetap tidak terima apa yang sudah tante saya protes, dan mengatakan bahwa apa yang sepupu saya dapatkan itu hanya candaan dari teman-teman di kelasnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Konseptual**

#### **Pendidikan**

Soyomukti (2015:22) menyebutkan "Pendidikan merupakan kehidupan. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang dapat dilangsungkan pada lingkungan dan dilakukan dengan sepanjang hayat atau hidup. Pendidikan merupakan segala situasi dan kondisi kehidupan yang dapat mempengaruhi atau memberikan dampak bagi pertumbuhan seseorang". Yang di maksud dengan Pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan merupakan bagian dari kehidupan itu setiap manusia. Belajar dapat berlangsung atau dapat dilakukan pada semua lingkungan dan di lakukan sepanjang hidup. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai sebuah proses yang berkesinambungan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan arti lain, pendidikan juga bisa diartikan dengan segala kegiatan

perkembangan seseorang dalam situasi lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berkaitan dengan banyak hal lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diabaikan atau dibiarkan begitu saja, interaksi antara manusia dengan segi lainnya, seperti hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan manusia dengan alam dan budaya, bahkan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Rupert S. Lodge: "In the narrower sense, education becomes, in practice identical with schooling, i.e. formal instruction under controlled conditions" (Mohammad Noor Syam, 1984). Berpendapat bahwa hal tersebut bisa diartikan atau di jelaskan dalam arti lain, yaitu, pendidikan dikenal dengan penyekolahan, maksudnya adalah segala kegiatan pembelajaran atau pengajaran secara resmi di bawah kondisi yang terkontrol dengan memiliki ciri tertentu. Maka dalam hal ini pengertian dari Pendidikan adalah kegiatan terbatas pada kegiatan-kegiatan secara formal di lingkungan tertentu saja (sekolah/universitas).

Selain di sekat oleh predikat maupun lingkungan, pendidikan juga dapat dibatasi pada ukuran waktu. Hal tersebut dapat divariasikan dalam lamanya seseorang melakukan Pendidikan. Bahkan, setiap individu selalu bisa terikat pada banyak faktor, seperti ekonomi dan personal. Oleh karena itu, pendidikan dapat diukur dan ditentukan dalam jarak waktu tertentu. Kemudian, Mudyahardjo (2001)

menelaskan bahwa dalam pengertian lainnya, tujuannya adanya Pendidikan adalah segala hal yang terbatas pada pengembangan dan kemampuan tertentu dapat mempersiapkan peserta didik untuk bisa hidup dengan lingkungan bermasyarakat (Redja Mudyahardjo, 2001).

### **Bullying/buli**

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku/perbuatan agresif, kekerasan, kriminal. Perilaku tersebut sapat berupa Ejekan, hinaan, ancaman, pukulan, bahkan dapat berupa pancingan yang dapat membuat seseorang merasa kecewa dengan dirinya sendiri. Rasa sakit dan kekecewaan yang ditimbulkan oleh penghinaan dari para pelaku bullying dapat menimbulkan reaksi seseorang untuk membuat korban benci dengan dirinya. Perlakuan bullying dapat di sebabkan dengan tiga hal menurut psikologis yang terlihat sangat jelas, hal tersebut yaitu:

1. Perasaan berhak Menyangkut keistimewaan seseorang. Hal tersebut merupakan upaya seseorang untuk dapat mengendalikan, mengatur, menaklukkan, dan menyiksa orang lain dengan kemauan dirinya sendiri, tanpa memikirkan perasaan orang lain.
2. Fanatisme pada perbedaan. Hal tersebut dilakukan oleh seseorang karena melihat kelemahan dari diri seseorang, dan seseorang tersebut merasa/menganggap

seseorang yang lain untuk tidak layak mendapatkan atau memperoleh suatu penghargaan atau suatu hal.

3. Suatu perasaan bangga untuk mengecualikan dan melakukan tindakan-tindakan kurang pantas. Hal tersebut dilakukan untuk membatasi, mengisolasi serta memisahkan seseorang, dengan pemikiran bahwa orang lain tidak layak untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

### **Perilaku-perilaku yang termasuk dalam bullying:**

- a) Bentuk fisik, pelaku bullying biasanya melakukan tindakan kurang pantas pada korbannya dengan melakukan hal seperti mencubit, memukul, menendang, atau hal lain dengan cara melukai/menyakiti fisik seseorang.
- b) Bentuk verbal, biasanya dapat berupa seperti meneriaki/memaki seseorang, menggossip/mengobrol dengan tujuan menjelekan/membicarakan orang lain, atau mengejek seseorang..
- c) Bentuk psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, dan mendiskriminasi.

### **Landasan Teori**

Bullying sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, Bullying dari kata bully merupakan penjelasan dari mengganggu, menindas, dan melakukan hal yang kurang pantas untuk dilakukan bagi manusia kepada manusia. Bullying merupakan perasaan untuk

menyakiti manusia. Perasaan seperti ini bertujuan untuk melakukan seseorang mengalami suatu penderitaan. Hal seperti ini biasanya dapat dilakukan secara langsung oleh sekelompok orang yang lebih kuat kepada seseorang yang biasanya lebih lemah. sekelompok orang yang melakukan bully atau perilaku tersebut biasanya dilakukan dengan perasaan senang dan tidak memiliki rasa pertanggung jawaban (Rigby:2005).perilaku bullying. Qurroz dkk (2006; dalam Anesty, 2009) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor penyebab perilaku bullying melakukan bullying :

- Hubungan Keluarga. Anak biasanya dapat melakukan tiruan perilaku dari seluruh anggota keluarga yang mereka lihat sehari-hari (Ayah, Ibu, Kakak,).
- Teman Sebaya. Faktor besar dari perilaku bullying adalah teman sebaya mereka. Karena biasanya, pelaku bullying terpengaruh/di pengaruhi oleh teman-temannya yang memberikan perilaku negatif, dengan memberikan pikiran bahwa melakukan bullying merupakan hal untuk bersenang-senang, dan melakukan perilaku tersebut bukanlah hal yang buruk dan sangat wajar untuk dilakukan.
- Pengaruh Media. pelaku bullying pada awalnya meniru dari adegan-adegan film yang mereka tonton. 64% menirukan

gaya dan gerak geriknya. 45% menirukan kata-katanya atau ucapan kasar yang kurang pantas. Hal tersebut dilakukan melalui survey pada media sosial (Saripah, 2006).

### **Bentuk bullying menurut**

#### **Coloroso (2007:47) :**

- Bullying fisik, penindasan fisik jenis bullying yang paling terlihat dan dapat diidentifikasi di antara bentuk bullying yang lain. Jenis penindasan ini secara fisik dapat berupa mencekik, menggigit, atau menyakiti fisik/tubuh seseorang.
- Bullying verbal. bullying ini berupa seperti omongan atau kata yang dapat mematahkan semangat dari seseorang yang biasanya menerima suatu penghargaan. Hal ini merupakan bentuk bullying yang paling umum, karena hal ini dilakukan oleh para pelaku bullying dengan cara menierakkan korban, seperti dapat berupa fitnahan, kritik kejam, penghinaan, dan sebagainya.
- Bullying relasional. bullying ini adalah dengan cara menjatuhkan harga diri seseorang seperti mengabaikan, mengucilkan, mengecualikan, menyingkirkan, atau menhindar. Korban yang di bully biasanya tidak mendengar para pelaku bully melakukan bully, karena pelaku hanya melakukan sebatas mengobrol/menggossip dengan pelaku

lain. Namun, korban akan tetap merasakan perasaan yang kurang nyaman dan tetap akan mendapatkan efeknya.

- Bullying elektronik. Pelaku bully biasanya melakukan bully dengan cara menggunakan media elektronik seperti media sosial (Facebook, Instagram, TikTok, Dsb), dilakukan dengan cara meneror korban dengan cara mengirim gambar, mengintimidasi, menyudutkan hal-hal yang membuat para korban takut.

Guru merupakan pendidik profesional atau pendidik yang baik bagi setiap siswanya. karena memiliki tugas dengan tujuan mendidik, membimbing, melatih, dan menilai siswa-siswanya melewati jalur pendidikan, baik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, (Kunandari, 2009). Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab 1 pasal 10), kompetensi atau salah satu tugas dari seorang guru adalah memiliki segala pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baik yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guna memberi contoh kepada setiap murid yang mereka ajari. Guru juga memiliki peran penting dalam mendidik seseorang saat mereka (siswa) sedang melakukan pendidikan.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat di paparkan bahwa penelitian tersebut

perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

- Sekolah, siswa berada pada lingkungan sekolah untuk melakukan pembelajaran.
- Interaksi siswa, Tindakan siswa yang terjadi dalam kelas maupun diluar kelas saat siswa berada di lingkungan sekolah.
- Bullying, Tindakan tidak manusiawi yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan orang-orang lemah.
- Faktor penyebab terjadinya bullying, faktor-faktor dapat berupa keluarga, teman, lingkungan, pengaruh media.
- Upaya sekolah, dalam menangani kasus seperti ini, memberikan sanksi bagi pelaku. Guru

dan orangtua melakukan bekerja sama dalam menangani perilaku siswa yang terkait dengan bullying.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian Deskriptif**

Pada penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian Deskriptif. Karena, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian yang tengah terjadi pada saat ini. Juga, penelitian ini akan menjelaskan bagian-bagian pada masalah yang ada. Seperti beberapa masalahnya yaitu, “mengetahui sikap dan didikan guru pada siswa di sekolah dasar, dan juga mengetahui dampak buruk bagi para

korban bully tersebut”.

### **Sumber Data**

Sumber data dapat di peroleh atau di dapatkan oleh para informan, gunanya adalah untuk dapat menyesuaikan penelitian yang sedang di teliti. Sumber data berfungsi sebagai faktadan informasi yang jelas dan sesuai, agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan. Dalam penelitian, terdapat 2 data. Yaitu data sekunder (tidak berkaitan langsung dengan objek yang ada), dan data Primer (data yang di dapatkan secara langsung dengan objek penelitian).

### **Informan**

Informan adalah seseorang atau lebih dari satu orang untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, seperti memberi informasi yang jelas, dan memberi tahu hal yang ingin kita tahu. Biasanya informan dapat di temukan saat peneliti langsung terjun kelapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Wawancara**

Metode wawancara ini berguna untuk mendapatkan data yang jelas dan sesuai dengan apa yang telah diberitahu oleh informan. Biasanya, wawancara bisa dilakukan secara langsung atau lewat media yang telah di sepakati.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA Penjelasan Mengenai Pendidikan Anti Bullying**

SDIT Mutiara Hati adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang terletak di Tambun selatan. Dalam mengenali bully di SDIT Mutiara Hati, para guru juga memberikan arahan mengenai Bullying kepada siswa-siswi, Serta guru-guru setempat menuntun murid-murid mereka agar tidak menjadi pelaku bullying. Namun, dari seringnya guru memberikan arahan terhadap siswa-siswinya, tidak sedikit pula murid-murid yang patuh terhadap aturan/masukan yang telah di berikan oleh guru setempat. Salah satunya seperti masih banyak murid yang melakukan bullying kepada teman di sekolah.

Menurut informan RS (salah satu guru di SDIT Mutiara Hati), beliau mengatakan bahwa sekolah tersebut sebisa mungkin mengupayakan agar siswa-siswi di sekolah tersebut tidak melakukan hal yang kurang pantas di lakukan antar sesama manusia (Bullying). Namun, ia juga mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswi di sekolah tersebut yang melakukan perilaku bullying. RS juga berkata bahwa ia dan guru-guru di sekolah akan terus bersosialisasi mengenai bullying dengan tujuan agar para siswa menjauhi perilaku tersebut. Serta, guru akan memberikan sanksi sosial bagi siapa saja murid-murid di sekolah tersebut yang melakukan bullying.

### **Proses Komunikasi Antar Personal Antara Guru dan Siswa**

Komunikasi antar personal ada komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Mulya, 2008). Dalam dunia pendidikan komunitas memiliki peranan yang sangat penting khusus komunikasi antarpribadi guru dan siswa. Didalam komunikasi antarpribadi guru dan siswa sangat diperlukan adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara keduanya. Komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan siswa, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang termotivasi dalam belajar. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru mampu untuk berkomunikasi yang baik dan efektif yang diharapkan dapat mengubah sikap dan tingkah laku siswa agar giat dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi guru dan siswa perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada diri siswa.

Berdasarkan seperti apa yang informasinya saya katakan (NS), siswi kelas 3 di sekolah tersebut, mengatakan bahwa ia masih sering mendapatkan perlakuan bullying salah satunya seperti menjadi bahan ejekan dari teman-teman kelasnya. Bahkan ia juga bercerita bahwa sangat ingin pindah dari kelas tersebut karena

sering mendapatkan perlakuan kurang pantas dari teman-temannya. NS juga menjelaskan bahwa pihak sekolah kurang tegas dalam menangani masalah yang ia hadapi.

Sebagai salah satu guru NS, RS menjelaskan bahwa memang ia dan guru yang lain mengaku bahwa mereka sangat lalai dalam menjaga murid-murid mereka. RS serta guru yang lain mengira bahwa ejekan dari teman-teman NS hanya sekedar candaan yang biasanya anak-anak sekolah dasar sering ucapkan. Hal seperti itu yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antar guru dan siswa. Namun RS menjelaskan bahwa masalah tersebut telah selesai dengan cara mempertemukan orang tua NS dengan orang tua murid-murid yang bersangkutan pada saat mengejek NS.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran/pegetahuan mengenai bullying sangat penting di edukasi pada siswa-siswi di sekolah, terutama siswa-siswi sekolah dasar. Karena pada umumnya, sekolah dasar merupakan awalan dari setiap manusia melakukan Pendidikan. Serta, komunikasi antar guru terhadap murid juga sangat penting. Karena, Didalam komunikasi antarpribadi guru dan siswa sangat diperlukan adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara



keduanya, dan komunikasi yang sep  
itulah yang dapat meminimal  
kesenjangan diantara guru dan sis'

meminimalisir saling tidak percaya dan  
meningkatkan rasa ingin tau siswa dan  
termotivasi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, Nyoman Riana, and Hilda Sudhana. "Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan." *Jurnal Psikologi Udayana* 1.1 (2013): 22-31.
2. Mustika, Bela. "HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INHU." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 1.2 (2019): 109-121.
3. (Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.)
4. (Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.)
6. (Yuliyanti, R. (2017). Hubungan Guru Dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Implementasinya Dalam Tradisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
7. (Muzdalifah, M. (2020). BULLYING. *AL-MAHYRA (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan)*, 1(1), 50-65.)
8. (Aliyatul, W. (2018). studi komparasi: pemikiran imam al-ghazali dalam kitab ihya'ulumuddindan ibnu taimiyah dalam kitab majmu'fatawa tentang konsep etika murid terhadap guru dalam pendidikan islam (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

